

## PEMBELAJARAN TARI KREASI PAYUNG MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI BAGI ANAK TUNA RUNGU

Amara Gusliana<sup>1</sup>, Siti Latipatussaripah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Lampung

Email: [amaragusliana28@gmail.com](mailto:amaragusliana28@gmail.com)<sup>1</sup>, [sitilatifatussarifah01@gmail.com](mailto:sitilatifatussarifah01@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan agar membuktikan bahwasannya metode demonstrasi lebih efektif digunakan dalam pembelajaran pada anak-anak yang berkebutuhan khusus, seperti anak tuna rungu. Dalam metode pembelajaran demonstrasi ini tari yang diajarkan merupakan Tari Kreasi Payung yang dimana tari ini memberikan manfaat untuk mengembangkan kemampuan motoriknya. Anak-anak yang berkebutuhan khusus seperti tuna rungu melakukan pembelajaran Tari Kreasi Payung juga memberikan manfaat kepada kepercayaan diri mereka sendiri, anak-anak menjadi lebih berani didepan orang banyak dan juga anak tuna rungu dalam melakukan latihan mereka lebih berekspresif dan tampak senang dengan adanya Tari Kreasi Payung tersebut, dikarenakan anak-anak tuna rungu sangat tertarik oleh payung yang berwarna-warni sehingga anak-anak sangat antusias dalam menari.

**Kata Kunci:** Metode Demonstrasi, Tari Kreasi, Anak Tuna Rungu.

**Abstract:** *This study aims to prove that the demonstration method is more effective in learning for children with special needs, such as deaf children. In this demonstration learning method, the dance taught is the Umbrella Creation Dance, which provides benefits for developing motor skills. Children with special needs such as deaf children who learn the Umbrella Creation Dance also provide benefits to their self-confidence, children become braver in front of many people and also deaf children in doing their exercises are more expressive and seem happy with the Umbrella Creation Dance, because deaf children are very attracted to colorful umbrellas so that children are very enthusiastic in dancing.*

**Keywords:** *Demonstration Method, Creative Dance, Deaf Children.*

## PENDAHULUAN

Anak yang tuli mengalami keterbatasan dalam pendengaran, sebagian ataupun seluruhnya akibat kerusakan pada fungsi pendengarannya. Menurut Soewito dalam buku Ortho paedagogik Tunarungu, anak tuna rungu adalah: ‘Seorang yang secara total mengalami hal tidak dapat mendengar, yang dimana orang tersebut tidak akan bisa

menangkap perkataan apabila tidak melihat lawan bicarannya lewat bibir pembicara untuk membaca lawan bicaranya.” Kehidupan mereka dipengaruhi secara kompleks oleh kondisi ini (Rahmah, 2018).

Anak tunarungu memiliki masalah mendengar yang ringan hingga berat, dan mereka diklasifikasikan sebagai kurang dengar atau tuli. Untuk orang tunarungu, kehilangan kemampuan mendengar menghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran. Ini terjadi walaupun mereka menggunakan alat bantu atau tidak, karena batas pendengaran mereka cukup untuk proses informasi bahasa melalui pendengaran. Pelatihan parenting ini memberikan pemahaman dan alat pembelajaran yang dapat digunakan oleh orangtua untuk memenuhi kebutuhan khusus anaknya, terutama dalam hal pengembangan sensor motorik (Daryanti et al., 2023). Masalah pendengaran pada anak tunarungu ini biasanya bawaan sejak lahir atau juga biasa dialami dimasa pertumbuhan. Anak tuna rungu mengalami masalah pendengaran secara sebagian dan juga keseluruhan sehingga biasanya mereka kesulitan atau tidak mampu mendengar. Anak tuna rungu sering kali mengalami hambatan dalam berbicara yang kemudian anak tuna rungu juga biasanya disebut sebagai anak tuna wicara. Hal yang sangat penting didalam anak berkebutuhan khusus tentunya anak tuna rungu ini biasanya indra yang digunakan hanyalah indra penglihatan dan juga sentuhan, sehingga tari kreasi payung adalah salah satu tarian yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kemampuan, serta keterampilan motorik halus dan koordinasi mata dan tangan. Tari payung juga melatih motorik kasar, seperti gerakan yang dimotori atau dikendalikan oleh anggota badan, seperti ayunan, naik turun tangga, lari kecil, melompat, melempar, menendang, dan melakukan aktivitas fisik secara koordinasi untuk meningkatkan kelincahan, keseimbangan, dan kelenturan (Rohman, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh dalam metode demonstrasi yang diterapkan terhadap kemampuan anak tunarungu serta dalam menirukan gerakan tari kreasi payung. Penelitian ini secara khusus dilakukan untuk melihat kemampuan anak tunarungu sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran tari kreasi payung dilakukan dengan cara mengukur efektivitas metode tersebut dalam menghafal gerakan, mengidentifikasi aspek aspek dalam metode yang paling efektif, serta kendala-kendala yang muncul selama

penerapan metode demonstrasi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pembelajaran tari yang efektif untuk anak tuna rungu dan juga menentukan sejauh mana kemampuan anak-anak untuk mengingat gerakan yang telah diajarkan oleh pendidik, walaupun gerakan tampak simpel dan memiliki 5 ragam gerak dan gerakannya hanya berulang, tetapi dengan begitu tidak membuat anak tuna rungu tampak bosan sebab properti yang digunakan sangat menarik minat anak untuk terus mengikuti latihan tari kreasi payung tersebut.

Dalam penelitian, unsur kebaruan sangat penting karena mereka akan membuat kontribusi baru dalam ilmu pengetahuan (Haqqi & Risnita, 2023). Kebaruan yang diambil tentang bagaimana Manfaat menggunakan media payung pada anak tuna rungu yaitu mereka dapat mengeksplorasi diri dan juga menunjukkan rasa senang terhadap tari kreasi payung tersebut yang sebagaimana tarian ini memiliki gerakan yang mudah dihafalkan. Penelitian ini melihat bagaimana efektifnya tari kreasi payung dapat mengembangkan motorik anak dan juga emosional sehingga mendukung perkembangan mereka terhadap kemampuan yang dimiliki anak-anak disetiap individunya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan ekspresi diri melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan menyenangkan, seperti melakukan eksplorasi gerak dengan menggunakan media gerak.

Keunikan dalam Tari kreasi payung adalah salah satu tari anak-anak yang dipilih sebagai media untuk mengembangkan kemampuan motorik, ekspresi diri, kreativitas dan interaksi sosial bagi anak-anak tuna rungu (ABK). Melalui gerak tari anak tuna rungu dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal yang dimana gerakan-gerakan sederhana yang dilakukan saat bermain payung seperti mengangkat, memutar dan menggoyangkan. Hal ini membantu mensinkronkan tubuh agar dapat keseimbangan dan memiliki kekuatan otot, dengan latihan secara rutin dengan metode demonstrasi dapat mengembangkan bagaimana tari kreasi payung dapat mengembangkan motorik pada anak.

Payung dapat menjadi media yang menarik bagi anak-anak karena payung yang digunakan memiliki warna yang berwarna-warni sehingga anak-anak suka. Anak tuna rungu dapat merasakan sensasi gerakan payung melalui sentuhan dan penglihatan.

Tentunya dalam mengajarkan itu semua butuh metode yang efektif. Keefektifan metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterampilan pendidik didalam memilih metode yang sesuai, terutama dalam pembelajaran seni tari untuk siswa tunarungu (Inayah & Kamah, 2018).

Pada permasalahan yang diambil adalah bagaimana pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan anak tuna rungu dalam menirukan gerakan tari kreasi payung untuk mengembangkan motorik halus pada anak tuna rungu. Permasalahan ini diambil sebab penulis ingin mengetahui apakah anak tuna rungu bisa dan mampu mengingat gerakan tari kreasi payung dengan benar. Metode demonstrasi adalah metode yang membuat anak-anak tuna rungu dapat menghafalkan tari kreasi payung dirumah belajar Al-Fawwaz dan juga dengan adanya metode demonstrasi ini anak-anak semakin aktif dan kreatif sehingga anak-anak mampu menarikan tari payung sesuai dengan tempo dan gerakan yang sesuai dengan apa yang telah diajarkan. Menurut Pupuh Fathur Rochman (2017) didalam jurnal (ABDUL RASID SAGEMBA, 2021), mengatakan bahwa tujuan menggunakan teknik demonstrasi adalah untuk membuat konsep lebih mudah dipahami dan menunjukkan cara sesuatu atau proses bekerja. Contohnya adalah sebagai berikut:

1. Mengajarkan keterampilan fisik dan motorik siswa untuk melakukan tindakan, proses, atau prosedur.
2. Meningkatkan kemampuan siswa untuk mengamati dan mengkonkritkan informasi yang diberikan kepada mereka.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk membantu seorang pendidik dalam menyampaikan materi yang sulit sehingga siswa lebih memahami dan mengerti dalam menerapkan pembelajaran tersebut contohnya seperti pada gerak memutar badan dan memutar payung dimana pendidik harus mencontohkan gerakan tersebut dan kemudian peserta didik akan mengikuti dan menghafalkan gerakannya.

Pengaruh yang terjadi Pada anak tuna rungu saat mempelajari tari kreasi payung dapat meningkatkan kemampuan motoriknya serta membuat anak lebih ekspresif dalam kemampuan menari. Penggunaan metode demonstrasi membuat anak tuna rungu lebih

nyaman dalam proses pembelajarannya dan memudahkan dalam komunikasi antara pengajar dengan anak tuna rungu. Keuntungan menggunakan metode demonstrasi anak tuna rungu lebih cepat terangsang dalam hal praktiknya karena anak rungu langsung dapat menghafal gerakan tari yang menyenangkan dengan adanya tambahan media payung dan mereka selalu mengulangi gerakan pada saat mereka bermain.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan strategi yang digunakan dalam penelitian untuk membantu peneliti mengumpulkan data dalam menjawab sebuah pertanyaan dan juga untuk menguji hipotesis. Penelitian yang diambil dari penulis adalah penelitian kualitatif yang dimana menurut Creswell Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian pendidikan di mana peneliti bergantung pada perspektif partisipan atau informan: peneliti mengajukan pertanyaan yang luas, mengajukan pertanyaan umum, mengumpulkan data yang sebagian besar terdiri dari kata-kata (atau teks) dari peserta, menggambarkan dan menganalisis teks menjadi tema, dan mengajukan pertanyaan secara subyektif dan tidak objektif (untuk menghasilkan pertanyaan tambahan) (Safrudin et al., 2023).

Penelitian ini penulis menggunakan teori dari Drs. Syaiful Bhari Djamara M.Ag yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi adalah cara untuk menunjukkan proses atau cara kerja suatu benda yang terkait dengan materi pelajaran. Pendapat ini diperkuat oleh (Drs. Djamara S.B. 2014) Yang menyatakan bahwa didalam penelitian ini pendidik menggunakan metode demonstrasi yang dimana prakteknya menggunakan media payung sebagai alat dalam pembelajaran, sehingga proses dalam pembelajaran tari kreasi payung membutuhkan pelatihan secara berulang-ulang dengan metode demonstrasi ini. Menurut Drs. Syaiful Bhari Djamara M.Ag, tahapan demonstrasi dalam proses pembelajaran meliputi ; persiapan, pelaksanaan dan mengakhiri demonstrasi atau evaluasi.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara dan dokumentasi dari pelatih pada saat melatih tari kreasi payung, teknik ini digunakan agar mempermudah bagi penulis untuk mengetahui informasi dan juga mendapatkan informasi yang valid dan juga akurat. Menurut Sugiyono (2015: 333). Analisis data adalah proses menyusun data sistematis dari hasil wawancara, catatan bidang, dokumen, dengan data

yang disusun dalam kategori, dijelaskan dalam unit penting untuk sintesis, dijelaskan dalam pola penting, dijelaskan dengan kesimpulan dan membuat lebih mudah dipahami pada diri sendiri ataupun orang lain.

Teknik Keabsahan data yang diambil dari Trustworthiness ini dilakukan untuk memastikan pengujian data, bahwa sebenarnya penelitian ini ilmiah. Menurut (Susanto et al., 2023), Ada empat kriteria yang dapat digunakan untuk menilai keabsahan data melalui penelitian kualitatif yaitu :

1. Credibility

Adalah standar yang digunakan untuk memenuhi nilai kebenaran dari data informasi yang dikumpulkan.

2. Transferability

Merupakan kriteria yang menunjukkan derajat ketepatan dari suatu hasil penelitian. Maksudnya kriteria ini digunakan untuk menilai sejauh mana penelitian ini dalam melakukan riset.

3. Dependability

Selain itu, kriteria ini menunjukkan seberapa konsisten hasil penelitian kualitatif dengan penelitian sebelumnya. Menurut Brink, stabilitas, konsistensi, dan ekuivalensi adalah tiga kategori uji yang dapat digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas dan dependabilitas data penelitian kualitatif (Brink, Pamela J., 2020).

4. Confirmability

Untuk memungkinkan orang lain atau peneliti lain untuk menilai hasil penelitian mereka, peneliti memutuskan untuk memberi tahu orang lain tentang proses dan bagian-bagian dari penelitian mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Seni Tari

Salah satu jenis seni pertunjukan yang tertua itu adalah seni tari, seni tari melibatkan gerakan tubuh manusia yang diatur secara koreografi untuk menyampaikan cerita, perasaan, pesan, atau ekspresi tertentu kepada penonton. Seni tari telah ada di banyak budaya di seluruh dunia. Seni tari menggabungkan elemen-elemen seperti gerakan tubuh,

ekspresi, musik, kostum, dan pencahayaan untuk menciptakan pengalaman estetika yang unik. Beberapa elemen penting dalam seni tari adalah gerakan tubuh, ekspresi, musik, kostum dan properti, pencahayaan, dan koreografi (Febiyanti Puspitaningrum, Sugiyono, 2024). Seni tari dapat mengembangkan kemampuan motorik bagi anak-anak tuna rungu dengan menari mereka belajar bagaimana bergerak yang biasanya jarang mereka lakukan apa lagi tidak pernah mereka lakukan, bergerak dengan arahan dari seorang pendidik yang dimana pendidik memberikan contoh gerakan yang sesuai dengan eksplorasi payung tetapi juga dengan mempertimbangkan gerakan untuk melatih motorik bagi anak tuna rungu tersebut.

## 2. Tari Kreasi

Jenis tari yang muncul sebagai hasil dari kesadaran untuk mengembangkan, mengolah, membuat, dan mengubah dari permainan tradisional menjadi bentuk tari (Pratiwi et al., 2020). Tari kreasi merupakan tarian yang dimana bentuk aslinya mengalami perubahan atau perkembangan dari pola-pola tari yang sudah ada, tari kreasi sebenarnya tarian yang baru diciptakan dan juga dimodifikasi. Eksplorasi dan juga imajinasi adalah ruang bagi anak didalam seni tari kreasi, yang dimana mereka menciptakan keunikan dalam bergerak. Anak-anak dapat berksplorasi dengan berbagai macam gerakan dengan mengikuti musik, mereka bergerak sebebannya sehingga tertarik dengan tari kreasi yang kemudian dapat berkembang secara alami (Asido Theresia Sihite, 2024). Tari kreasi payung adalah tarian yang diciptakan melalui pengembangan-pengembangan gerak yang dimana tari kreasi payung ini memiliki manfaat sebagai kemampuan motorik, anak tuna rungu dapat berlatih dengan maksimal sebab properti payung yang digunakan sangat menarik bagi anak-anak tuna rungu, dari warna payung yang warna-warni kemudian gerakan yang mudah dimengerti dan diikuti dengan baik.

Metode demonstrasi cocok digunakan dalam mengajarkan anak-anak tuna rungu dalam tari kreasi payung ini, anak-anak lebih aktif dalam berproses sehingga anak-anak dengan mudah diajarkan gerakan tari payung walaupun mereka tidak mendengarkan lagu yang biasanya digunakan sebagai patokan dalam menari, tetapi anak-anak tuna rungu ini dapat dengan tepat memperagakan gerakan yang sudah dipelajari. Sejak usia dini,

menanamkan karakter melalui tari kreasi kepada anak memiliki banyak manfaat, terutama mampu menanamkan nilai-nilai karakter positif. Mereka juga dapat melestarikan tarian kreasi mereka, terutama tarian kreasi yang dicintai. Selain itu, memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan gerak tubuh atau motorik. Dengan pelatihan ini, menanamkan tari kreasi rasa sayange kepada anak sejak dini merupakan sarana penting untuk memerangi penurunan nilai karakter pada anak. Anak-anak dapat belajar nilai-nilai luhur dan etika yang terkandung dalam gerakan tarian kreasi dengan mempelajarinya.(Nurul et al., 2024)

### 3. Pembelajaran

Suatu proses kegiatan yang dimana guru dan juga siswa berinteraksi dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan dengan hasil yang positif (Tri Prastawati & Mulyono, 2023). Pembelajaran dapat berjalan dimana dan kapan saja, seperti halnya di sekolah-sekolah tempat anak berkebutuhan khusus, yang dimana mereka juga berhak mendapatkan suatu pembelajaran, tidak hanya materi belajar tetapi juga praktik yang salah satunya adalah praktik menari, menari merupakan kegiatan yang asik dan menarik sehingga anak-anak dengan antusias mengikuti pembelajaran tari kreasi payung ini dengan sukarela dan juga dengan senang hati. Anak-anak tuna rungu menjadi sangat berekspresif sehingga didalam pembelajaran tersebut tercipta suasana yang tidak membosankan, anak-anak mendapatkan pengalaman dan kemampuan dalam mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Anak dengan tunagrahita dan tunarungu memerlukan metode komunikasi khusus yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sedangkan anak yang normal menjalani proses belajar yang teratur dan logis untuk mencapai sasaran (AGHNADYA, 2015). Pembelajaran pada anak ABK dan anak normal memiliki cara yang berbeda, sehingga pada pembelajaran anak ABK memiliki perlakuan secara khusus.

### 4. Metode Demonstrasi

Ada banyak cara guru dapat membantu anak usia dini berkembang secara kreatif dan berbakat. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode belajar yang menyenangkan dan sesuai kebutuhan anak (Supriyanti1 et al., 2024). Anak berkebutuhan

khusus membutuhkan perlakuan yang baik dan benar dalam suatu proses pembelajarannya, yaitu dengan cara memilih metode yang menyenangkan dan mudah dimengerti bagi anak tuna rungu ini, metode demonstrasi merupakan metode yang efektif digunakan bagi pendidik dalam mengajarkan tari kreasi payung untuk anak berkebutuhan khusus, seperti tuna rungu. Cara terbaik untuk diterapkan sangat tergantung pada sifat peserta didik yang berbeda-beda. Salah satunya yaitu metode demonstrasi, yang sangat berguna dalam mendukung siswa memenuhi kebutuhan belajar mereka secara mandiri berdasarkan kebenaran yang valid dan juga penelitian yang jelas serta akurat dari demonstrasi yang mereka dapatkan (Erawati et al., 2018).

Demonstrasi adalah proses di mana suatu peristiwa atau benda ditampilkan sehingga peserta didik dapat melihat dan memahami tingkah laku yang dicontohkan. Metode ini juga memberikan siswa kesempatan untuk berkolaborasi dalam menganalisis konteks sosial, khususnya masalah yang berkaitan dengan hubungan antar pribadi mereka (Endayani et al., 2020). Metode demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran tari kreasi payung ini dipilih sebab metode demonstrasi cocok dan efektif, pembelajaran berjalan dengan kendala-kendala yang dapat diselesaikan dengan semestinya, walaupun didalam pembelajaran menggunakan metode ini memiliki kendala yang dimana anak-anak tuna rungu hanya dapat melihat dan juga mempraktikkan gerakan yang dicontohkan tanpa mendengar musik ataupun hitungan mereka dapat belajar menyesuaikan tempo dan juga gerakan yang telah dicontohkan oleh pendidik, anak-anak nampak antusias walaupun mereka tidak dapat mendengar. Maka dari itu dalam pembelajaran tari kreasi payung ini yang menggunakan metode demonstrasi berjalan dengan apa yang pendidik inginkan, anak-anak dapat menghafal dan mengikuti gerakan yang telah diajarkan dan diberikan. Anak lebih sering memperhatikan jika pendidik melakukan contoh gerakan yang menarik dan anak-anak bisa melakukan contoh yang diberikan oleh pendidik.

Hasil dari penelitian ini menurut teori Drs. Syaiful Bhari Djamara M.Ag, adalah dalam persiapan didalam suatu proses pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi pendidik melakukan pembahasan berupa materi yang akan diberikan oleh anak-anak tuna rungu kemudian pendidik melakukan pelaksanaan yang dimana pendidik akan melakukan contoh gerakan tari payung yang kemudian dipraktikkan oleh peserta

didik di ABK (anak-anak tuna rungu), yang dapat memahami dan mempraktikkan tari kreasi payung menggunakan metode demonstrasi, anak-anak antusias dan juga memperhatikan ketika pendidik memberikan contoh gerakan, anak-anak juga tampak lebih bersemangat dan senang ketika menarikan tari kreasi ini dengan media payung sehingga anak-anak dapat menirukan gerakan yang telah dicontohkan oleh pendidik dengan senang, anak-anak dapat mengerti dan memahami ketika pendidik menjelaskan contoh gerakan tanpa anak-anak mendengar dan hanya melihat saja, metode demonstrasi ini lebih efektif dikarenakan walaupun anak-anak tidak dapat mendengar tetapi anak-anak dapat melihat dan menirukan pendidik dalam gerak. Satu aspek yang juga sangat penting dalam proses belajar adalah penilaian. Fungsi evaluasi sebagai proses transformasi perilaku siswa menjadi sangat krusial. Proses pengumpulan, analisis, dan penafsiran data untuk menilai sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran dikenal sebagai evaluasi (Ina Magdalena et al., 2020).

Pada tahapan evaluasi Anak-anak tuna rungu dapat menghafal gerakan sesuai dengan apa yang pendidik contohkan, walaupun butuh beberapa pengulangan yang dilakukan oleh pendidik saat mencontohkan gerakan tetapi anak-anak tuna rungu dapat menghafal gerakan tersebut, butuh 3-4 kali pengulangan yang dilakukan oleh pendidik hingga anak-anak dapat menghafal gerakan. Kemampuan anak-anak tuna rungu dalam menggerakkan gerakan seperti memutar payung akan meningkatkan motorik halus bagi anak, maka dari itu payung sangatlah penting dalam tari kreasi payung ini, yang dimana payung sebagai media untuk anak mengembangkan motoriknya tidak hanya itu anak-anak juga senang dengan melihat payung yang berwarna-warni ini. Motorik merupakan evolusi pengendalian gerakan tubuh melalui koordinasi fungsi otot, otak, jantung, saraf, dan otot. Pertumbuhan otak sangat dipengaruhi oleh kemajuan motorik anak, karena otak yang mengendalikan setiap aktivitas yang mereka lakukan. Semakin lambat pertumbuhan sistem saraf otak yang mengendalikan otot, semakin lambat pula perkembangan keterampilan motorik anak (Pratami Putri et al., 2018). Anak-anak mampu menarikan tari kreasi payung didepan pelatih dan juga guru dari SLB tersebut mereka tampil dengan percaya diri, mereka fokus dalam menari sehingga tidak melakukan kesalahan ketika

mereka tampil. Pertumbuhan dalam anak tunarungu tidaklah berbeda dengan anak-anak biasa. Perkembangan motorik anak erat kaitannya dengan perkembangan fisik.

## KESIMPULAN

Pembelajaran Tari Kreasi payung sangat cocok untuk anak tunarungu sebagai pembelajaran menari melalui pendekatan demonstrasi. Anak lebih mudah memahami dan meniru gerakan tari jika mereka melihat demonstrasi gerakan langsung dari guru. Hal ini sesuai dengan teori Djamarah, yang menyatakan bahwa siswa akan belajar dengan lebih efektif jika mereka mengalami, mengamati, dan mempraktikkan materi secara langsung. Anak tunarungu belajar lebih baik melalui penglihatan dan gerakan, jadi teknik demonstrasi membantu mereka menari dengan lebih fokus, aktif, dan percaya diri. Metode ini juga membantu guru karena membuat proses mengajar lebih jelas, terarah, dan menyenangkan. Untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, seperti tunarungu, sangat disarankan untuk belajar menari dengan metode demonstrasi yang didasarkan pada teori Djamarah.

## DAFTAR PUSTAKA

- ABDUL RASID SAGEMBA, M. M. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Kalor dan Perpindahannya di Kelas XI SMA Negeri 8 Tikep. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>, 7(8), 178–183. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5773192>
- AGHNADYA, W. (2015). *Komunikasi Instruksional Guru Seni Tari Rampak Bedug Kepada Siswa Tuna Rungu Dan Siswa Tuna Grahita Di Sekolah Khusus (SKH) Korpri* Pandeglang. [http://eprints.untirta.ac.id/539/1/KOMUNIKASI\\_INSTRUKSIONAL\\_GURU\\_SENI\\_TARI\\_RAMPAK\\_BEDUG KEPADA SISWA TUNA RUNGU DAN SISWA TUNA GRAHI - Copy.pdf](http://eprints.untirta.ac.id/539/1/KOMUNIKASI_INSTRUKSIONAL_GURU_SENI_TARI_RAMPAK_BEDUG KEPADA SISWA TUNA RUNGU DAN SISWA TUNA GRAHI - Copy.pdf)
- Asido Theresia Sihite, E. S. A. (2024). Analisis Kepercayaan Diri Anak Melalui Pembelajaran Seni Tari Kreasi Usia 5-6 Tahun di TK Petro Medan Perjuangan. *Nalanda*, 2(3).

- Daryanti, F., Widiastuti, R., & Khairani, F. (2023). *PELATIHAN PARENTING : MENINGKATKAN KECERDASAN SENSOR MOTORIK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KOTA BANDAR LAMPUNG*. 2(1), 61–68.
- Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158.
- Erawati, Y., Nurnaningsih, N., & Nursya, E. (2018). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas VIIc Sekolah Luar Biasa (SLB) SMP Sri Mujinab Pekanbaru Provinsi Riau. *Koba*, 5(2), 10–21.
- Febiyanti Puspitaningrum, Sugiyono, E. N. Q. (2024). Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa SD Negeri 2 Padi. *JOURNAL OF SOCIAL EMPOWERMENT*, 9(1), 37–48. <https://doi.org/10.21137/jse.2024.9.1.4>.
- Haqqi, A., & Risnita. (2023). Unsur Kebaruan (Novelty) dalam Penelitian: sebuah kajian literatur tentang Implementasi Kebaruan dalam sebuah penelitian. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 29(2), 221–230. <https://doi.org/10.30631/nazharat.v29i2.114>
- Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, &, & Raafiza Putri. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2), 244–257. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>
- Inayah, N., & Kamah, A. (2018). Studi Kasus Metode Pembelajaran Seni Tari Pada Siswa Tunarungu Tingkat Sma Di Sentra Pendidikan Khusus- Pendidikan Layanan Khusus ( Pk-Plk ) Sekolah Luar. *Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke 57, 9 Juli 2018 TARI*, 279–285.
- Nurul, A., Azizah, I., Pitaloka, A. A., Septalavayza, D., & Widiastuti, L. (2024). *Penanaman Karakter Pada Anak Melalui Tari Kreasi Rasa Sayange di TK Aisyiyah Rating 1 Kartasura*. 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.62719/seulanga.v1i1.6>
- Pratami Putri, S. N., Yuwono, M.Pd, D. J., & Utami, M.Pd, Y. T. (2018). Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Tari Kreasi Nyi Pohaci Sanghyang Sri (Penelitian Tindakan Anak Tunarungu Kelas X SMALB Di SKh Negeri 02 Lebak). *UNIK (Jurnal Ilmiah Pendidikan Luar Biasa)*, 3(2), 2. <https://doi.org/10.30870/unik.v3i2.5312>

- Pratiwi, A. S., Respati, R., & Giyartini, R. (2020). Tari Egrang Batok di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 257–266. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i3.26195>
- Rahmah, F. N. (2018). Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya. *Quality*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5744>
- Rohman, A. M. (2013). Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Tk Muslimat Mazraatul Ulum Ii Paciran Lamongan. *PAUD Teratai*, 2(1), 1–7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/939>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Supriyanti<sup>1</sup>, D., Tanty Herdianti<sup>2</sup>, I. F., & 1, 2, 3Universitas. (2024). *Jurnal Pendidikan Kolaboratif Nusantara Jurnal Pendidikan Kolaboratif Nusantara*. 5(3), 16–24.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Tri Prastawati, T., & Mulyono, R. (2023). Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 378–392. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.709>
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.